



IDENTIFIKASI ERUPSI PADA GIGI SERI DALAM PENENTUAN UMUR HEWAN QURBAN IDENTIFICATION OF ERUPTIONS IN INCISORS FOR DETERMINING AGE OF SACRIFICIAL ANIMALS

Muhammad Farrel Ewaldo¹, Syahrudin², Sunarno³

¹Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudarto No.13, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275. ²Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudarto No.13, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275. ³Departemen Biologi, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudarto No.13, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275.

¹Email korespondensi: muhammadfarrelwaldo@gmail.com

Abstrak. Pencegahan terjadinya tindak kecurangan penjualan hewan qurban berdampak pada ketidaksahan hewan tersebut hingga layak menjadi hewan qurban apabila tidak memenuhi kriterianya. Salah satu kriteria yang harus dipenuhi hewan qurban adalah kecukupan umur. Umur hewan qurban didasari pada suatu hadist yang diriwayatkan Imam Muslim dalam kitab Bulughul Marom hadits no. 1360. Kata *mussinah* yang terdapat dalam hadist tersebut ditafsirkan sebagai standar umur dari hewan qurban dimana kambing adalah yang memasuki tahun kedua; sapi memasuki tahun ketiga; dan unta yang memasuki tahun keenam. Adanya keperluan standar umur hewan qurban tentu memiliki maksud tersendiri. Tujuan dari penelitian ini agar orang yang berqurban dapat mengidentifikasi kepastian umur hewan qurban yang akan disembelih agar menghindari rasa was-was dan mencegah tindak penipuan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana mengidentifikasi umur hewan qurban berdasarkan kondisi gigi seri yakni pada erupsi gigi dari hewan tersebut. Metode yang diterapkan pada penelitian ini berdasarkan studi literatur. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah membuktikan bahwa terjadi perbedaan kondisi gigi seri dari tiap umur hewan yang bisa membantu dalam mengidentifikasi umur hewan qurban. Perbedaan kondisi gigi hewan qurban dapat menjadi pertimbangan konsumen dan pengelola hewan qurban.

Kata Kunci : Hewan Qurban, Erupsi Gigi, Umur Hewan.

PENDAHULUAN

Idul Adha adalah salah satu dari hari raya kaum muslimin. Menjelang perayaan Idul adha, kaum muslim yang mampu untuk berqurban biasanya menyiapkan hewan qurbannya untuk di sembelih setelah shalat Sunnah Idul Adha. Pemilihan hewan qurban tentu memiliki persyaratan – persyaratan khusus agar sesuai dengan syariat dan sah untuk dijadikan hewan qurban. Salah satu persyaratan dari hewan qurban adalah umur. Dewasa ini, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, penentuan umur hewan qurban dapat dilakukan dengan melihat gigi seri hewan qurban. Pengetahuan tentang penentuan umur hewan melalui kondisi gigi dapat membantu pencarian hewan qurban yang sesuai dengan syarat-syarat yang berlaku, meminimalisir tindak kejahatan penipuan penjualan hewan qurban yang belum layak untuk dijadikan hewan qurban, dan juga membuat orang yang berqurban menjadi tidak was-was tentang apakah hewan qurban yang nanti akan diqurbankan sudah memenuhi kriteria atau belum.

Qurban adalah binatang ternak yang disembelih pada hari-hari Idul Adha untuk menyemarakkan hari raya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Berqurban merupakan salah satu syiar Islam yang disyariatkan berdasarkan dalil Al Qur'an, Sunnah Rasulullah ﷺ dan Ijma' (kesepakatan hukum) kaum muslimin (Al Utsaimin, 2003).

Di dalam ajaran Islam, qurban disebut juga dengan *al-udhiyyah* dan *adh-dhahiyah* yang berarti binatang sembelihan, seperti unta, sapi, atau kerbau, dan kambing yang disembelih pada hari raya *Idul Adha* dan hari-hari

tasyriq sebagai bentuk *taqarrub* atau mendekatkan diri kepada Allah (Abdullah, 2016).

Usia hewan tersebut telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh syariat (*syara'*), yakni *jadz'ah* untuk domba dan *tsaniyah* untuk yang lainnya. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ:

لَا تَذْبَحُوا إِلَّا مُسِنَّةً، إِلَّا أَنْ يَعْسَرَ عَلَيْكُمْ فَتَذْبَحُوا جَذْعَةً مِنَ الضَّأْنِ

Artinya : “Janganlah kalian menyembelih qurban kecuali berupa *musinnah*. Namun apabila kalian kesulitan mendapatkannya maka sembelihlah domba yang *jadz'ah*.” (HR. Muslim).

Yang dimaksud *musinnah* adalah hewan yang telah mencapai usia *tsaniyah* atau lebih tua daripada itu. Jika usianya kurang dari *tsaniyah* maka disebut *jadz'ah*. Usia *tsaniyah* untuk unta adalah unta yang telah genap berusia 5 tahun. Adapun untuk sapi adalah yang telah genap berusia dua tahun. Sedangkan untuk kambing jika telah genap berusia setahun. Sementara itu usia *jadz'ah* untuk kambing adalah kambing yang sudah genap berusia setengah tahun. Dengan demikian tidak sah hukumnya berqurban dengan hewan ternak yang belum memasuki usia *tsaniyah* untuk unta, sapi dan kambing lokal atau ukuran *jadz'ah* untuk domba (*kibasy*) (Al Utsaimin, 2003).

Keseluruhan hewan qurban termasuk kedalam golongan hewan herbivora/ pemakan tumbuh-tumbuhan. Fakta ini yang mendukung pula dalam kesamaan susunan gigi hewan herbivora yang nantinya dapat digunakan sebagai penentuan umur dari hewan qurban. Hal ini selaras dengan penjelasan oleh Prayoga (2018) yang menyatakan bahwa herbivora dapat memakan bagian tumbuhan berupa

daun, batang, biji dan juga umbi-umbian. Contoh herbivora pemakan rumput dan dedaunan misalnya sapi, kuda dan kambing.

Hewan-hewan yang termasuk herbivora umumnya mempunyai gigi seri dan gigi geraham. Gigi seri berguna untuk memotong-motong makanan sebelum dikunyah. Gigi geraham dengan permukaan yang luas digunakan untuk mengunyah makanan hingga lumat (Prayoga, 2018).

Bedasarkan tahap pemunculannya, gigi seri ternak ruminansia dapat dikelompokkan menjadi gigi seri susu (*deciduo incisors* = DI) dan gigi seri permanen (*incisors* = I). Gigi seri susu muncul lebih awal daripada gigi seri permanen dan digantikan oleh gigi seri permanen. Permuculan gigi seri susu, pergantian gigi seri susu menjadi gigi seri permanen, dan keterasahan gigi seri permanen terjadi pada kisaran umur tertentu sehingga dapat digunakan sebagai pedoman penentuan umur ternak ruminansia (Sulastris dan Sumadi, 2005).

Erupsi gigi adalah gerakan gigi secara bertahap dari posisi pembentukannya dalam ruang tulang melalui tulang alveolar menuju dataran oklusal hingga mencapai posisi fungsional dalam rongga mulut (Prayoga, 2018).

BAHAN DAN METODE

Pengkajian tentang pemanfaatan ilmu sains khususnya dalam identifikasi gigi pada hewan dikorelasikan dengan bagaimana caranya agar bisa mengetahui hewan qurban melalui identifikasi erupsi pada gigi hewan qurban beserta dalil-dalil landasan baik yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist maka dilakukan studi literature dari kitab, buku, jurnal dan internet lalu dikaitkan satu sama lain untuk dilakukan penelaahan dan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hewan qurban harus memenuhi persyaratan agar dianggap sah secara syariat. Salah satu persyaratannya yakni adalah kriteria dari umur hewan qurban tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Awaludin et al (2017) bahwa hewan ternak yang digunakan sebagai hewan qurban di Indonesia umumnya adalah dari ternak kambing, domba dan sapi. Ternak yang digunakan sebagai hewan qurban harus memenuhi beberapa persyaratan. Hewan qurban yang dipilih harus mempunyai umur yang cukup. Umur hewan qurban yang dipersyaratkan adalah unta minimal berumur 5 tahun dan telah masuk tahun ke 6, sapi atau kerbau minimal berumur 2 tahun dan telah masuk tahun ke 3, domba atau biri-biri diperbolehkan umur minimal 6 bulan bagi yang sulit mendapatkan yang umur 1 tahun dan kambing minimal umur 1 tahun dan telah masuk tahun ke 2. Hewan qurban harus memiliki fisik yang sempurna dan sehat. Kondisi fisik hewan qurban yang dipersyaratkan adalah berbadan sehat (tidak sakit), kaki sehat tidak pincang, mata sehat tidak buta sebelah atau keduanya, badannya tidak kurus kering (sebis mungkin tidak banyak berlemak) dan tidak sedang hamil atau habis melahirkan anak (sebis mungkin yang majir) jika hewan tersebut betina.

Erupsi gigi yang merupakan peristiwa normal pada manusia juga terjadi pada beberapa hewan, salah satunya adalah

pada golongan hewan-hewan qurban. Syarat sah sebuah hewan dapat dijadikan hewan qurban salah satunya adalah dengan umur yang memenuhi kriteria seperti pada salah satu hadist yang dijelaskan oleh Tuasikal (2013) yang mengutip salah satu riwayat dari Imam Muslim, yakni hadist yang ke-1963 bahwa dijelaskan Bulughul Marom hadits no. 1360 berikut ini:

وَعَنْ جَابِرٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - "لَا تَذْبَحُوا إِلَّا مُسِنَّةً، إِلَّا أَنْ يَعْسُرَ عَلَيْكُمْ فَتَذْبَحُوا جَذَعَةً مِنَ الضَّأْنِ" - رَوَاهُ مُسْلِمٌ ۝

Artinya : *Dari Jabir radhiyallahu 'anhu, ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Janganlah kalian menyembelih kecuali musinnah. Kecuali jika terasa sulit bagi kalian, maka sembelihlah jadz'ah dari domba."* Diriwayatkan oleh Imam Muslim.

Kata "musinnah" yang terdapat pada hadist tersebut bermakna persyaratan umur dari hewan qurban. Hal tersebut sebagaimana penejasan oleh Al Utsaimin (2003) bahwa yang dimaksud musinnah adalah hewan yang telah mencapai usia tsaniyah atau lebih tua daripada itu. Jika usianya kurang dari tsaniyah maka disebut jadz'ah. Usia tsaniyah untuk onta adalah onta yang telah genap berusia 5 tahun. Adapun untuk sapi adalah yang telah genap berusia dua tahun. Sedangkan untuk kambing jika telah genap berusia setahun.

Perkembangan gigi pada hewan qurban dapat dijadikan acuan dalam penentuan umur hewan qurban. Namun, perlu diperhatikan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi erupsi dari hewan qurban termasuk keterlambatan erupsi gigi. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Amrullah dan Handayani (2014) yang menyatakan bahwa Keterlambatan erupsi gigi permanen secara lokal merupakan suatu bentuk abnormalitas erupsi yang hanya melibatkan satu atau beberapa gigi. Hal-hal yang dapat menyebabkan keterlambatan erupsi gigi permanen secara lokal, antara lain trauma dan kelainan gigi.

Susunan gigi hewan qurban yang merupakan golongan herbivora dibedakan menjadi beberapa jenis, yakni ada gigi seri, gigi geraham depan, dan gigi geraham belakang. Hal ini juga dijelaskan oleh Prayoga (2018) bahwa hewan-hewan yang termasuk herbivora umumnya mempunyai gigi seri dan gigi geraham. Gigi seri berguna untuk memotong-motong makanan sebelum dikunyah. Gigi geraham dengan permukaan yang luas digunakan untuk mengunyah makanan hingga lumat.

Kelompok herbivor merupakan hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan. Gigi hewan herbivor terdiri atas gigi seri dan gigi geraham, dan tidak memiliki gigi taring. Gigi seri berada di depan dan tajam yang berguna untuk memotong makanan. Sementara itu, gigi geraham berfungsi untuk menghaluskan makanan yang telah dipotong oleh gigi seri. Contoh hewan yang termasuk kelompok ini adalah kuda, kelinci, kambing dan jerapah (Laily et al, 2018).

Erupsi gigi merupakan gerak normal gigi ke arah rongga mulut dari posisi pertumbuhannya dalam tulang alveolar. Erupsi gigi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah nutrisi. Nutrisi sangat penting untuk pertumbuhan

dan perkembangan fisik, termasuk erupsi gigi (Rahmawati et al, 2014).

Hewan qurban yang paling banyak di Indonesia sendiri adalah sapi dan kambing. Menurut data dari Badan Pusat Statistika, hewan qurban terbanyak di Kabupaten Mukomuko pada tahun 2017 adalah Sapi dengan jumlah 530 ekor dan di bawahnya adalah kambing dengan jumlah 252 ekor. Berdasarkan data tersebut penelitian ini mengkerucutkan hanya kepada dua jenis hewan yakni sapi dan kambing (BPS, 2018).

Penelitian Susunan gigi-geligi sapi Bali betina yang dilakukan oleh Suardana et al (2013) didapatkan hasil berupa umur sapi betina 1 tahun keadaan giginya semua gigi seri sulung sudah tergesek; Usia 1,5 – 2 tahun keadaan giginya yakni gigi seri sulung dalam (I2) berganti dengan gigi seri tetap; Usia 2 – 2,5 tahun keadaan giginya adalah gigi seri sulung tengah (I2) berganti dengan gigi seri tetap; Usia 3-3,5 tahun gigi seri sulung tengah luar (I3) berganti dengan gigi seri tetap begitupun pada gigi seri sulung luar (I4) berganti dengan gigi seri tetap; Usia 4 tahun semua gigi seri tetap sudah tergesek; Usia 5 tahun tepi dalam (bidang lidah) semua gigi seri tetap tergesek; dan pada usia 7-8 tahun hampir dekat dengan gusi bagian dalam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sulastrri & Sumadi (2005) menunjukkan hasil bahwa di lokasi penelitian terdapat 26 ekor kambing dengan sepasang gigi seri permanen sentral (2I1) dan sepasang gigi seri susu lateral (2DI2), intermedial (2DI3) dan sudut (2DI4) sehingga dimasukkan dalam kelompok umur 10 bulan – 1,5 tahun karena di perkirakan berumur 1 tahun. Berdasarkan catatan tanggal lahir, kambing termuda dalam kelompok ini berumur 1 tahun dan kambing tertua berumur 1 tahun 4 bulan.

Penelitian oleh Sulastrri & Sumadi (2005) juga menunjukkan hasil penelitian berupa 41 ekor kambing memiliki sepasang gigi seri permanen sentral (2I1) dan sepasang gigi seri permanen lateral (2I2) serta sepasang gigi seri susu intermedial (2DI3) dan sepasang gigi seri sudut (2DI4). Berdasarkan catatan tanggal lahir, kambing termuda pada kelompok ini berumur 2 tahun dan tertua berumur 2 tahun 6 bulan atau 2,5 tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan Sulastrri & Sumadi (2005) ini juga menunjukkan bahwa umur kambing yang diduga berdasarkan kondisi gigi seri ternyata sesuai dengan umur nyata yang dihitung berdasarkan catatan tanggal lahir. Meskipun begitu, pendugaan umur berdasarkan kondisi gigi seri ternyata tidak dapat menduga umur kambing secara akurat karena setiap tahap perubahan gigi seri ternyata dalam kisaran waktu yang cukup lama. Pada kambing berumur 1 bulan, sudah terdapat empat pasang gigi seri susu dan perubahan baru terjadi seelah berumur sembilan bulan, yaitu dimulainya tahap lepasnya gigi seri susu menjadi gigi seri permanen.

Tahap pelepasan seluruh gigi seri susu sentral sampai tumbuhnya gigi seri sentral permanen berlangsung sekitar 3 bulan. Selanjutnya, pelepasan gigi seri susu medial sampai tumbuhnya gigi seri permanen medial berlangsung sekitar 5 bulan. Pelepasan gigi seri susu intermedial dan sudut sampai tumbuhnya gigi seri permanen dan sudut masing-masing berlangsung sekitar satu tahun. Hal tersebut

mengakibatkan besarnya kisaran dugaan umur kambing sehingga walaupun umur dugaan tidak terlalu meleset dari umur kenyataan tetapi tidak seakurat apabila terdapat catatan tanggal lahir (Sulastrri & Sumadi, 2005).

KESIMPULAN

Erupsi gigi yang terjadi pada hewan qurban (sapi dan kambing) dapat digunakan untuk mengidentifikasi umur hewan – hewan qurban tersebut agar sesuai dengan kriteria yang sesuai dengan standar syariat.

Penelitian ini mendapatkan hasil berupa kondisi gigi dari sapi dan kambing yang sesuai standar syariat Islam diantaranya adalah untuk sapi karena harus genap berusia 2 tahun, maka parameter umur yang digunakan adalah 2-2,5 tahun dengan kondisi gigi berupa gigi seri sulung tengah (I2) berganti dengan gigi seri tetap sampai akhirnya pada usia 7-8 tahun kondisi gigi serinya hampir dekat dengan gusi bagian dalam. Sedangkan untuk kambing karena berdasarkan mussinah harus genap berusia satu tahun, maka parameter yang digunakan adalah kambing berusia 1 tahun sampai 1 tahun 4 bulan dengan kondisi gigi kambing dengan sepasang gigi seri permanen sentral (2I1) dan sepasang gigi seri susu lateral (2DI2), intermedial (2DI3) dan sudut (2DI4) hingga sampai pada kondisi gigi dalam rentang usia 3 tahun 7 bulan sampai 4 tahun 7 bulan adalah memiliki empat pasang gigi seri permanen, yaitu 2I1, 2I2, 2I3, dan 2I4.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Bapak Dr. Sunarno, S.Si., M.Si. yang telah membantu kami dalam melakukan penelitian ini terutama dalam mengkolaborasikan antara sains dengan kehidupan beragama dan juga kepada saudari Wisda Ramadhani Robi'ah yang telah membantu kami dalam pembuatan paper ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., 2016. Qurban: wujud kedekatan seorang hamba dengan tuhan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-ta'lim*, 14(1).
- Amrullah, S. S. A., & Handayani, H. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan erupsi gigi permanen pada anak. *MDJ (Makassar Dental Journal)*, 3(1).
- Awaludin, A., Nugraheni, Y.R., dan Nusantoro, S. 2017. Program Pengabdian Kepada Masyarakat Teknik Handling dan Penyembelihan Hewan Qurban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 2(2).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, 2018. Jumlah Hewan Kurban yang Dipotong pada Hari Raya Idul Adha Menurut Jenis Hewan di Kabupaten Mukomuko 2014. Kabupaten Mukomuko : Badan Pusat Statistik
- Laily, FNR, Poerwanti, E dan Yayuk, E, 2018. Buku Panduan/Petunjuk Classification Animal Board (CANIBO), Malang
- Prayoga, M.F. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Melalui Strategi Kontekstual Dikelas Iv Mis Tanjung Tiga Secanggung Tahun Pelajaran 2018/2019 [Disertasi]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rahmawati, A.D., Retriasih, H. dan Medawati, A., 2014. Hubungan antara Status Gizi dengan Status Erupsi Gigi Insisivus

- Sentralis Permanen Mandibula The Relationship between Nutritional Status and the Status of the Eruption of Permanent mandibular central incisors. *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 3(1), pp.16-21.
- Suardana, D.I.W., Suardana, I.W., Sukada, D.I.M., SUKADA, I.M., Suada, D.I.K. dan SUADA, I.K., 2013. Analisis jumlah dan umur sapi Bali betina produktif yang dipotong di rumah pemotongan hewan Pesanggaran dan Mambal Provinsi Bali. *Jurnal Sain Veteriner*, 31(1).
- Sulastris, S, & Sumadi, S. 2005. Pendugaan Umur Berdasarkan Kondisi Gigi Seri pada Kambing Peranakan Etawah di Unit Pelaksana Teknis Ternak Singosari, Malang, Jawa Timur. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 8(1), 164214.
- Tuaisikal, M.A. 2013. Umur Hewan Kurban. <https://rumaysho.com/3644-umur-hewan-kurban.html> [13 Oktober 2020].